



JPPSH

Jurnal Pakar Pengabdian Sosial Humaniora

Volume 1 Issue 1, 2026 (1-4)

ISSN (online) :

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>

Psikoedukasi Digital Dengan Media Flipbook Tentang Pendidikan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Fitri Khofifah ¹

¹ Universitas Bengkulu

e-mail: fitrikhofifah3003@gmail.com

Received [27-12-2025]

Revised [29-01-2026]

Accepted [31-01-2026]

Abstract. Sexual violence in Indonesia continues to increase year by year. Sex education is needed as one way to reduce cases of sexual violence, especially in early childhood and elementary school children. The purpose of this research on sex education for elementary school children includes several aspects that focus on developing children's knowledge, attitudes, and behavior in understanding their bodies and protecting themselves. This study uses the R&D method through the ADDIE model approach which has 5 stages, the first is needs analysis, the second is making a storyboard and design, the third is development, the fourth is implementation with a feasibility test by experts and implementation in two schools and three parents, and the fifth is evaluation of the results. The ADDIE development model was chosen because the stages in this model are clear and structured. The results of the feasibility test for material experts obtained a score of 94.4%, media experts obtained 94.2%, and language experts obtained 87.5%. Then the results of the assessment of first-grade teachers obtained 90.6%, second-grade teachers obtained 87.5%, and third-grade teachers obtained 87.5%. Furthermore, the first parent's assessment results were 91.6%, the second parent's 86.1%, and the third parent's 88.8%. The average overall enjoyment score was 89.8%, a very good interpretation. It can be concluded that the developed product is suitable for use in classroom and home learning.

Keywords: *Psychoeducation, Flipbook Media, Sexual Education.*

Abstrak. Kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perlu Pendidikan seks sebagai salah satu jalan untuk menekan kasus kekerasan seksual khususnya pada anak usia dini dan anak sekolah dasar. Tujuan penelitian pendidikan seks pada anak sekolah dasar mencakup beberapa aspek yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam memahami tubuh mereka dan menjaga diri. Penelitian ini menggunakan metode R&D melalui pendekatan model ADDIE yang terdapat 5 tahapan, yang pertama analisis kebutuhan, kedua membuat storyboard dan desain, ketiga melakukan pengembangan, keempat implementasi dengan uji kelayakan oleh para ahli dan melakukan implementasi di dua sekolah dan 3 orang tua, dan kelima evaluasi hasil. Pemilihan model pengembangan ADDIE karena tahap-tahap dalam model ini jelas dan terstruktur. Hasil uji kelayakan ahli materi mendapatkan skor 94,4%, ahli media mendapatkan 94,2%, dan ahli bahasa mendapatkan 87,5%. Kemudian hasil penilaian guru kelas pertama mendapatkan 90,6%, guru kelas kedua mendapatkan 87,5%, dan guru kelas ketiga mendapatkan 87,5%. Selanjutnya hasil penilaian orang tua pertama mendapatkan 91,6%, orang tua kedua mendapatkan 86,1%, dan orang tua ketiga mendapatkan 88,8%. Nilai rata-rata hasil keserulahan mendapatkan skor presentase 89,8% dengan interpretasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas dan di rumah.

Kata Kunci: *Psikoedukasi, Media Flipbook, Pendidikan Seksual.*

PENDAHULUAN

Pengembangan media ini dilakukan untuk memanfaatkan teknologi saat ini dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan seks untuk anak usia dini. Kekerasan seksual pada anak ini adalah masalah kesehatan dunia karena dapat menimbulkan dampak buruk akibat yang signifikan terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan seksual para korban baik pada masa kanak-kanak maupun perkembangan selanjutnya di masa dewasa. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan jenis penganiayaan terhadap anak di bawah umur dalam aktivitas seksual yang anak sendiri belum mengetahui mengenai seks. Kekerasan seksual ini termasuk pada kontak fisik maupun non fisik. Kekerasan seksual pada anak dapat dilihat dari berbagai sisi seperti pada dinamika kekuasaan, dimana anak berada pada posisi ketimpangan; eksploitasi kerentanan anak yang merugikan mereka serta tidak adanya persetujuan. Di Indonesia sendiri kasus kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (KemenPPA), mencatat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak dari Januari hingga November 2023, dengan 12.158 korban anak perempuan dan 4.691 korban anak laki-laki. Kasus ini menempati urutan pertama terbanyak sejak tahun 2019 hingga 2023. Pentingnya pencegahan dari kekerasan seksual sebagai upaya menekan jumlah yang berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan sosial. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan program pencegahan kekerasan seksual, terutama dalam konteks lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang dianggap sebagai tempat yang optimal untuk memberikan pemahaman penting dalam menghindari kekerasan seksual. Program ini mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan menghindari situasi yang berpotensi kekerasan seksual, serta gerakan preventif dengan mencari bantuan yang tepat jika terjadi kekerasan seksual atau percobaan pelecehan. Penelitian ini dilakukan dan dikembangkan sesuai dengan tahapan usia anak. Beberapa penelitian sebelumnya mengevaluasi efektivitas program pencegahan kekerasan seksual yang menargetkan orang tua dan pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yaitu penelitian dan pengujian dalam menciptakan produk baru. Peneliti mengembangkan flipbook digital tentang pendidikan seks pada anak Sekolah dasar. Peneliti melakukan uji kelayakan yang terdiri dari validasi internal dan validasi eksternal. Peneliti melakukan validitas internal dengan uji kelayakan buku oleh para ahli sesuai dengan bidangnya, seperti ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sedangkan validitas eksternal dengan menguji kelayakan penelitian yang di implementasikan di dua sekolah dan kepada orang tua. Pengembangan ini menggunakan pendekatan model ADDIE. Pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi atau uji coba, dan Evaluasi. Pemilihan model pengembangan ADDIE karena tahap-tahap dalam model ini jelas dan terstruktur, memungkinkan peneliti membuat media yang sesuai dengan kebutuhan setelah melakukan analisis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan murid, guru, dan orang tua. Hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar kota Bengkulu menunjukkan bahwa anak masih terbatas dalam pengetahuan mengenai pendidikan seks, sementara guru masih menggunakan media pembelajaran manual seperti buku bercerita dan masih terbatas tidak ada buku bercerita spesifik yang menceritakan mengenai Pendidikan seks pada anak. Selain itu, anak perlu media berbasis digital sehingga tidak adanya yang

mudah dipahami anak. Di sisi lain, orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan seks, sehingga perlu memahami terlebih dahulu makna pendidikan seks untuk dapat mengimplementasikan kepada anak. Design, berdasarkan hasil analisis dibutuhkan media pembelajaran flipbook digital untuk memudahkan guru dan orangtua dalam memberikan pemahaman kepada anak pentingnya pendidikan seks. Sebagai orangtua harus tahu bagaimana dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak dengan memberi mereka bekal pendidikan seksual sedini mungkin. Semua orang, termasuk orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah, bertanggung jawab untuk mengajarkan anak tentang seks. Tahap perancangan mencakup pengumpulan konten pembelajaran yang relevan, alur yang jelas, serta tokoh, karakter dan pemilihan gambar yang sesuai, lembar validasi dan angket respon. Hasil uji kelayakan ahli materi tidak ada saran maupun masukan untuk merevisi produk.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi mendapatkan skor presentase dari seluruh indikator 94,4% dengan interpretasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa flipbook dengan judul "Seli Bisa Jaga Diri" layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya menjaga diri. Hasil uji kelayakan ahli media tidak ada saran maupun masukan untuk merevisi produk. Berdasarkan hasil penilaian ahli media mendapatkan skor presentase dari seluruh indikator 94,2% dengan interpretasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak dan dapat digunakan sebagai sarana media pembelajaran di kelas. Hasil uji kelayakan ahli bahasa terdapat beberapa masukan dan saran yang disampaikan secara tertulis untuk revisi produk, yaitu: (1). Penggunaan kata -sentuh harus gabung -disentuh karena termasuk prefiks. -sentuh adalah kata verbia atau kata kerja; (2). Kata -makin, ubah menjadi -semakin; (3). Buat sistematika daftar isi yang benar, dengan tanda titik-titik yang sejajar; (4). "Paling asyik naik ayunan, Seli dapat" (gunakan tanda koma bukan titik setelah kata ayunan, karena memiliki sambungan kalimat). Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa mendapatkan skor presentase dari seluruh indikator 87,5% dengan interpretasi sangat baik.

Hal ini menunjukkan produk yang dikembangkan layak digunakan dengan revisi sesuai saran dan masukan. Uji coba pertama dilakukan tanpa revisi dari guru pertama dan dengan catatan revisi dari guru kedua sebagai berikut: (1) suara atau audio yang lebih beragam sesuai karakternya masing-masing; (2) Gunakan intonasi yang lebih menarik perhatian anak lagi. Berdasarkan hasil penilaian ujicoba pertama mendapatkan skor presentase dari seluruh indikator 90,6% dari guru pertama dan 87,5% dari guru kedua dengan interpretasi keduanya sangat baik. Ini menunjukkan produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya menjaga diri. Ujicoba kedua dilakukan di Labschool Permata Uhamka tanpa revisi. Berdasarkan hasil penilaian ujicoba kedua mendapatkan skor presentase dari seluruh indikator 87,5% dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan produk ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya menjaga diri. Ujicoba orang tua pertama tanpa revisi. Hasil skor presentase penilaian dari seluruh indikator 91,6% dengan interpretasi sangat baik. Ujicoba orang tua kedua dengan catatan revisi produk bisa di akses secara offlines sehingga tidak perlu tersambung ke internet. Hasil skor presentase penilaian dari seluruh indikator 86,1% dengan interpretasi baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa flipbook memenuhi kriteria validitas dengan kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji coba lapangan juga memenuhi kriteria kepraktisan dan efektivitas. Produk ini melalui tahap uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Selanjutnya, flipbook ini juga di ujicobakan pada anak sekolah dasar di kota

Bengkulu maupun di rumah dengan mendapatkan presentase skor hasil keseluruhan 89,8% dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan flipbook yang dikemas dengan animasi, karakter, warna yang sesuai serta pesan cerita tentang pentingnya menjaga diri dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang bagian tubuh yang dapat disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain. Namun pada penelitian ini menghadapi tantangan dalam melacak hasil jangka panjang. Pengaruh dari pendidikan seks tidak selalu terlihat secara langsung, dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengukur dampaknya terhadap perilaku atau pemahaman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- C. L. Boyle dan J. R. Lutzker, "Mengajarkan Anak-Anak Kecil untuk Membedakan Situasi Kekerasan dari Situasi Tidak Kekerasan Menggunakan Berbagai Contoh dalam Format Pengajaran Percobaan Diskret yang Dimodifikasi," *J. Fam. Violence*, vol. 20, no. 2, hlm. 55–69, April 2005, doi: 10.1007/s10896-005-3169-4.
- I. Bukhori, "Implementasi Program Pusaka Sakinah dalam Upaya Perlindungan Hak-hak Perempuan dan Anak Perspektif Maqāṣid Syari'ah (Studi Di KUA Kec. Sewon)," Universitas Islam Indonesia, 2024. [Online]. Tersedia: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51673>
- D. Finkelhor, H. Turner, dan D. Colburn, "Prevalensi Pelanggaran Seksual Online Terhadap Anak di AS," *JAMA Netw. Open*, vol. 5, no. 10, hlm. e2234471, Okt. 2022, doi: 10.1001/jamanetworkopen.2022.34471.
- J. Gubbels, C. E. van der Put, G.-J. J. M. Stams, dan M. Assink, "Komponen Efektif Program Pencegahan Berbasis Sekolah untuk Pelecehan Anak: Tinjauan Meta-Analitik," *Clin. Child Fam. Psychol. Rev.*, vol. 24, no. 3, hlm. 553–578, Sep. 2021, doi: 10.1007/s10567-021-00353-5.
- B. Mathews dan D. Collin-Vézina, "Pelecehan Seksual Anak: Menuju Model Konseptual dan Definisi," *Trauma, Violence, Abus.*, vol. 20, no. 2, hlm. 131–148, Apr. 2019, doi: 10.1177/1524838017738726.
- J. I. Rudolph, S. R. van Berkel, M. J. Zimmer-Gembeck, K. Walsh, D. Straker, dan T. Campbell, "Keterlibatan Orang Tua dalam Program untuk Mencegah Pelecehan Seksual Anak: Tinjauan Sistematis Empat Dekade Penelitian," *Trauma, Violence, Abus.*, vol. 25, no. 1, hlm. 560–576, Jan. 2024, doi: 10.1177/15248380231156408.
- K. Walsh, K. Zwi, S. Woolfenden, dan A. Shlonsky, "Program Pendidikan Berbasis Sekolah untuk Pencegahan Pelecehan Seksual Anak," *Res. Soc. Work Pract.*, vol. 28, no. 1, hlm. 33–55, Jan. 2018, doi: 10.1177/1049731515619705.
- S. K. Wurtele dan M. C. Kenny, "Pencegahan Utama Pelecehan Seksual pada Anak: Pendekatan yang Berfokus pada Anak dan Orang Tua," dalam *Running head: Pencegahan Utama CSA*, 2017. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/292223869_Primary_prevention_of_child_sexual_abuse_Child-and-parent-focused_approaches